

**Masalah Sosial:** Banyak anak-anak di daerah perkotaan yang tidak memiliki akses ke pendidikan tambahan berkualitas, seperti kursus atau bimbingan belajar, yang dapat membantu mereka meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan.

**Pertanyaan dari Masalah:** Bagaimana cara menyediakan akses pendidikan tambahan yang berkualitas untuk anak-anak di daerah perkotaan dengan biaya terjangkau?

**Jawaban (menggunakan pendekatan Design Thinking):**

**1. Empathize (Empati):**

- Melakukan wawancara dengan orang tua, siswa, dan guru di daerah perkotaan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengakses pendidikan tambahan, termasuk biaya, lokasi, dan kualitas pendidikan.
- Mengidentifikasi anak-anak yang berpotensi mendapatkan manfaat dari pendidikan tambahan tetapi terkendala oleh faktor-faktor seperti biaya atau jarak.

**2. Define (Menentukan Masalah):**

- Anak-anak di daerah perkotaan kesulitan mengakses pendidikan tambahan yang berkualitas karena terbatasnya fasilitas, biaya yang tinggi, dan kurangnya program yang terjangkau.

**3. Ideate (Menciptakan Ide):**

- Mengembangkan platform pembelajaran daring yang menyediakan kursus bimbingan belajar dengan biaya rendah, yang dapat diakses oleh anak-anak di rumah mereka.
- Membuat program bimbingan belajar berbasis komunitas yang melibatkan relawan dari masyarakat lokal atau profesional yang bersedia mengajar dengan harga terjangkau.

**4. Prototype (Prototipe):**

- Membuat versi awal platform pembelajaran daring yang mencakup berbagai materi pelajaran yang penting dan dapat diakses melalui perangkat mobile atau komputer.
- Menyusun program bimbingan komunitas di beberapa sekolah untuk menguji konsep ini dan melihat bagaimana anak-anak dan orang tua merespons.

**5. Test (Uji Coba):**

- Melakukan uji coba platform daring dengan sejumlah siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas materi, pengalaman penggunaan, dan dampak pada prestasi belajar.
- Mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan guru terkait keberhasilan program bimbingan berbasis komunitas dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Dengan pendekatan Design Thinking, solusi untuk meningkatkan akses pendidikan tambahan ini bisa lebih tepat sasaran, lebih terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.